

RESPON INDIA TERHADAP MODERNISASI MILITER CHINA (2004-2012)

Defri Maulana

Dosen Pembimbing : Ahmad Jamaan S.IP M.Si

Contact Person : def.maulana@gmail.com / +62 823 8899 9910

Abstract

This research review regarding the Indian response to the increase and modernization of China's military budget. China military modernization and border dispute made relationship between these country increased the intensity of conflict and India considering China as priority security threat for their sovereignty. Historically less well between the two countries in fear India will recur. In addressing modernization made by China, India responds with strategic measures such as increasing military and defense budgets, military modernization, military doctrine in the mastery of technology and also the increase of maritime power. India real step in this strategy is expected able to tackle threats to national interest particularly from the threat of china

Keywords: Blue water strategy, China military modernization, India military modernization, India military strategy, India's defense budget, Revolution in military affairs theory.

Pendahuluan

China mengalami perkembangan pesat setelah berakhirnya kepemimpinan Mao Zedong pada tahun 1976. Kepemimpinan dilanjutkan oleh Deng Xiaoping pada tahun 1977 yang melakukan reformasi besar-besaran di berbagai lini dan mengubah tata cara kepemimpinan Mao Zedong yang dianggap gagal dalam memajukan RRC.¹

Deng Xiaoping memfokuskan pengembangan China dalam kebijakannya yang baru yaitu *Open Door Policy* yakni kebijakan pintu terbuka dengan mencanangkan empat modernisasi yang meliputi ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, eksplorasi serta pembangunan sumberdaya, militer. Khusus pada bidang perekonomian, China sudah tidak lagi menggunakan model perekonomian komunis sosialis yang memberlakukan intervensi absolut dari pemerintahan namun pada masa Deng Xiaoping, perekonomian China menggunakan pola yang liberal dengan mengedepankan tumpuan perekonomiannya pada industri serta tanpa adanya intervensi yang kuat dari pemerintah. China terus mengembangkan perekonomiannya secara bertahap dan hal tersebut berhasil menghasilkan kemajuan pesat yang telah banyak dicapai secara signifikan sekitar tahun 80-an yang ditandai dengan peningkatan rata-rata pertumbuhan 9 persen.²

¹ Aa Kustia Sukarnaprawira, China : *Peluang atau Ancaman*, Jakarta:Restu Agung, 2009, hlm 39

² *Ibid*, hal 42

Dengan perubahan yang telah diterapkan oleh Deng Xiaoping, China tumbuh menjadi kekuatan ekonomi baru di Asia maupun dunia dengan keberhasilan menurunkan angka kemiskinan dari 53 persen di tahun 1981 menjadi 10 persen di tahun 2004 yang diukur dari penghitungan garis kemiskinan nasional.³ Hingga tahun 2009 angka kemiskinan di China 8 persen.⁴ Tingginya tingkat pertumbuhan perekonomian China berimbas pada peningkatan anggaran militer mereka yang juga termasuk kedalam empat modernisasi yang di canangkan oleh Deng Xiaoping. Peningkatan anggaran pertahanan ini bertujuan untuk menciptakan keamanan bagi kedaulatan China dan proteksi bagi pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat.⁵ Modernisasi yang diterapkan oleh Deng Xiaoping dalam militer China adalah melakukan perubahan dalam doktrin strategi pertahanan pada masa Mao Zedong.

Doktrin pertahanan aktif yang diterapkan oleh Deng Xiaoping tidak lagi mengedepankan pertahanan pada wilayah perbatasan namun sudah bergeser pada pertahanan di luar wilayah perbatasan. Secara otomatis strategi perang rakyat yang melibatkan kekuatan manusia secara besar-besaran tidak mampu menjangkau jarak yang jauh di luar perbatasan karena keterbatasan kemampuan manusia. Hal ini akhirnya mendorong modernisasi militer China pada angkatan udara dan laut yang bertumpu pada penggunaan alat utama sistem senjata berteknologi tingkat tinggi untuk dapat memberikan respon dalam waktu singkat (*Rapid Respon Capability*) terhadap ancaman.⁶

Perselisihan antara India dan China sudah dimulai tahun 1962 dalam perang Shino-India. Pasca kekalahan, India terus melakukan pembenahan dalam sektor militer untuk menghadapi ancaman dari modernisasi dan perkembangan militer China. Terlebih tidak adanya hasil dari pembicaraan lanjutan kedua pihak mengenai perbatasan wilayah yang menjadi penyebab berperangnya kedua negara. Persaingan dalam militer sudah terlihat pada tahun 1964 dua tahun setelah perang, China berhasil melaksanakan uji coba senjata nuklir pertamanya.⁷ Sebagai negara yang pernah mengalami kekalahan dalam perang dengan China, India melihat bahwa mereka haruslah berupaya untuk mempersiapkan dan berupaya untuk bisa menyetarakan kemampuan mereka dibidang militer agar sejarah buruk pada tahun 1962 tidak terulang lagi. Pada tahun 1974 India akhirnya mampu melaksanakan uji coba nuklir pertamanya dan hal ini merupakan jawaban atas uji coba nuklir China di tahun 1964.⁸

³ *Ibid*, hlm 45

⁴ *China population below poverty line dalam ChinaToday.com*

⁵ *Loc.it*, hlm 79

⁶ Georges Tan En Bok, *Strategic Doctrine*, dalam Gerald Segal and William T. Tow (eds). *Chinese Defence Policy* Mac Milan, 1984, hlm 7.

⁷ James.A.Sand *Evolution of China's Nuclear Capability Implication for US*. Maxwell Air Force Base, Alabama. 14 April 1995.

⁸ Volha Charnysh, *India's Nuclear Program*, Nuclear Age Peace Foundation, September 3, 2009.

Tabel 1.1
Peningkatan Anggaran Pertahanan China & India
tahun 1991-2012

No	China			India		
	Tahun	\$USD Billion	%	Tahun	\$USD Billion	%
1	1991-2000	3.92 - 14.61	207.27	1991-2000	11.23 - 17.69	57.5
2	2001-2012	17.00 - 106.4	525.88	2001-2012	18.31 - 44.28	141.8

Sumber : <http://www.chinatoday.com/arm/#china.military.budget> diakses pada 18 April 2013.: Varsa, Rajan, Berry & Jatin, "Rising Military Expenditure in South Asia", Focus India Publication, Desember, 2009 hlm 11.

Berdasarkan buku putih pertahanan China pada tahun 1999, kekuatan angkatan udara China ini terdiri dari J-6 dirancang berdasarkan MiG-19, J-7 yang dirancang berdasarkan MiG-21 dan kemudian pembelian 100 unit pesawat tempur Sukhoi SU-27 fighter dari Rusia serta pesawat bomber H-6 yang dirancang berdasarkan Tupolev-16. Kemudian pada tahun 2000-2003, China mengakuisisi 105 unit pesawat tempur Sukhoi SU-30MKK milik Rusia dan diikuti dengan pengakuisisian 100 unit SU-MKK2, serta pembelian 100 unit SU-27SK pada tahun 2004.

China juga memanfaatkan hasil produksi industri pertahanan mereka dengan menggunakan pesawat tempur J-11s, J-10 yang berjumlah lebih dari seribu unit. Peningkatan jumlah armada tempur ini diikuti dengan peningkatan kemampuan radar dan sistem komputerisasi yang memungkinkan untuk pertempuran di malam hari. Kemampuan armada pesawat tempur China ini juga didukung pesawat pendukung lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan daya jelajah pesawat tempur tersebut untuk menjalankan misi mereka. Diantaranya adalah pengakuisisian 70 unit pesawat angkut Ilyushin II-76 dan 30 unit Ilyushin-78 dari Rusia.

Sebagian pesawat tangker ini dimodifikasi menjadi pesawat pengisian bahan bakar pesawat tempur di udara. Pesawat Ilyushin II-76 juga di modifikasi untuk menjadi pesawat *Airborne Battlefield Command* atau pusat komando pertempuran udara yang bertugas menjadi pengumpulan data intelijen udara, penentuan strategi tempur udara dan pusat komando udara. Buku putih pertahanan Jepang tahun 2009 menyebutkan bahwa angkatan udara China telah mengoperasikan lebih dari dua ribu unit pesawat dari berbagai jenis yang beroperasi di dalam angkatan udara China.⁹

⁹ *Ibid.*

Tabel 1.2
Jenis Kapal Perang Milik China Tahun 2012

No	Jenis Kapal Perang	Jumlah
1	Kapal selam serang bertenaga nuklir	5 Unit
2	Kapal selam serang bertenaga disel	45 Unit
3	Kapal perang permukaan kelas Destroyer	26 Unit
4	Kapal perang permukaan kelas Frigate	53 Unit
5	Kapal perang permukaan kelas Corvette dan Kapal patroli pesisir pantai berpeluru kendali	86 Unit
6	Kapal amfibi pengangkut tank baja dan helikopter	28 Unit
7	Kapal amfibi ukuran menengah	23 Unit
8	Kapal induk	1 Unit

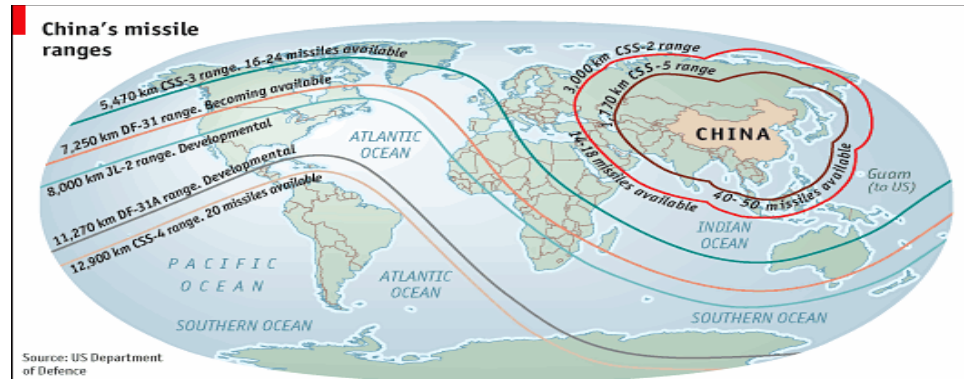
Sumber : CRS based in data in 2002-2012 editions of annual DOD report to Congress on military and security developments involving China, dalam O'Rourke, Ronald, *China Naval Modernization: Implications for U.S. Navy Capabilities-Background and Issues for Congress*, Congressional Research Service 17 October 2012 hlm 42.

Pada tahun 1966 China, membentuk cabang baru dalam matra angkatan bersenjata yaitu *Second Artillery Force* (angkatan artileri kedua) di bawah kendali Komite Militer Pusat Partai Komunis China. Pemberian nama *Second Artillery* bertujuan untuk membedakan pasukan ini dengan pasukan artileri yang berada di dalam kesatuan angkatan darat. Pasukan ini bertugas khusus untuk menangani dan mengembangkan berbagai peluru kendali baik yang berhulu ledak konvensional maupun yang berhulu ledak nuklir.

Pasukan artileri ini mengoperasikan peluru kendali jarak pendek yakni DF-2, DF-15, DF-21 dengan jangkauan 600 - 2.000 km. Peluru kendali dengan jangkauan menengah dan jarak jauh terdiri dari DF-3A, DF-25 dengan jangkauan 2.500-3.500 km. Peluru kendali antar benua yang terdiri dari DF-4, DF-5A, DF-31, DF-31A, JL-1 dengan jangkauan di atas 5.000 km yang merupakan hasil pengembangan secara mandiri oleh militer China. Beberapa diantara peluru kendali tersebut dapat diluncurkan menggunakan kapal selam nuklir, pesawat bomber H-6 dan mobil truk khusus pengangkut rudal sehingga peluncuran peluru kendali dapat dilakukan di mana saja.

Berikut adalah gambar yang akan menjelaskan tentang kemampuan jangkauan jarak peluru kendali milik China.

Gambar 1.1
Kemampuan Jarak Jangkauan Peluru Kendali China



Sumber : US Department of Defence dalam Claire Taylor and Tim Youngs, China's Military Posture, House of Commons Library Research Paper, 12 Februari 2008, hlm 39

Dalam perkembangan selanjutnya China terus mengupayakan peningkatan kemampuan pasukan peluru kendali mereka secara signifikan. Kemampuan jangkauan peluru kendali China pada tahun 1964 yang telah mereka uji coba memiliki jangkauan dengan jarak tempuh maksimum hanya 700-800 km dengan daya ledak 20-30 kiloton.¹⁰ Namun dalam perkembangannya kini China sudah berhasil memiliki sebanyak 130 unit hulu ledak nuklir dan meningkatkan secara mandiri kemampuan jarak tempuh peluru kendali mereka yang mampu menembus angka diatas 6.000 km dan peningkatan daya ledak hingga multimegaton hydrogen dan puluhan megaton nuklir.

Adanya permasalahan yang terjadi antara India dan China kedua tidak terlepas dari masalah histori perang peperangan Shino-India 1962 dan masalah perbatasan dua negara yang sampai sekarang masih berlanjut. Permasalahan dua negara semakin memanas ketika terjadi insiden antara angkatan laut China dan angkatan laut India di Laut China Selatan pada September 2011 yang melibatkan kapal perang milik angkatan laut India INS Airavat. Angkatan laut India mendapat peringatan melalui radio bahwa mereka telah melakukan pelanggaran batas teritorial laut. Ketika diidentifikasi ternyata yang memberikan peringatan melalui radio tersebut adalah angkatan laut China. Pada saat itu kapal perang INS Airavat akan berlayar dari pelabuhan Nha Trang, Vietnam dan akan berlabuh di Hai Phong. Namun pada saat titik koordinat menunjukkan posisi kapal perang India tersebut masih berada di

¹⁰ *Ibid* hlm 1

sekitar 45 mil laut (83km) dari pesisir Vietnam di Laut China Selatan, datanglah panggilan peringatan dari angkatan laut China yang menyatakan bahwa INS Airavat telah melakukan pelanggaran batas wilayah laut milik China.¹¹

Insiden ini persis satu bulan setelah pengumuman keberhasilan angkatan laut China dalam uji coba kapal induk Liaoning melaut untuk pertama kalinya pada bulan Agustus 2011 setelah melewati proses perbaikan yang cukup lama di galangan kapal di daerah Dalian, China.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah multi case study. Pemilihan strategi ini berimplikasi pada teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah menghubungkan teori dengan data-data yang didapatkan melalui riset perpustakaan (*library research*). Data-data tersebut didapatkan dari buku-buku, jurnal, majalah, surat kabar dan sumber lainnya (*document analysis*). Selain itu, penulis juga menggunakan sarana internet dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Dalam perspektif realis, setiap negara dianggap wajar dalam upayanya untuk terus memperbaharui, dan terus meningkatkan kapasitas, kapabilitas militer yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan sistem internasional yang anarki. Sistem yang anarki ini merujuk pada negara-negara yang memiliki kedaulatan dan harus mempertahankan kedaulatannya dan melindungi kepentingan nasional. Dikarenakan tidak adanya batasan-batasan dari institusi internasional yang mengatur perilaku negara, maka setiap negara haruslah berjuang untuk dapat mempertahankan diri dari berbagai macam ancaman serta mendahulukan kepentingan negaranya di atas kepentingan dari negara lain. Implementasi yang dilakukan oleh negara terhadap anarkinya sistem internasional tersebut yang paling relevan adalah terus meningkatkan kekuatan militer, membentuk aliansi yang berorientasi pada pertahanan dan langkah-langkah strategis lainnya untuk mengcounter ancaman.

Respon yang diberikan India terhadap peningkatan kemampuan militer China didasarkan pada keterancaman sumber energi yang telah mereka kuasai namun secara mendadak diklaim oleh China. Kemudian keterancaman yang berasal dari trauma masa lalu pada saat perang Shino-Indian 1962 yang telah membuat India kehilangan beberapa daerah di sekitar perbatasan mereka. India akan mengupayakan berbagai strategi secara maksimal untuk mempertahankan kedaulatan mereka dan juga kepentingannya yang berada di Laut Cina Selatan.

¹¹ India ganti taktik terkait Laut Cina Selatan, dalam <http://apdforum.com/id/article/rmiap/articles/online/features/2012/12/11/india-sea-tactics> diakses pada 15 Maret 2013

Strategi India Menghadapi Modernisasi Militer China

Sehubungan dengan peningkatan dan perkembangan militer China, pengamat keamanan India menjelaskan mengenai masalah peningkatan dan perkembangan militer China terutama berkaitan dengan masalah jangka panjang, kapasitas ekonomi China untuk mendukung modernisasi dan pembangunan militer yang jauh lebih cepat dari pada India. Mereka juga prihatin tentang kemungkinan jangka panjang China berkembang lebih agresif dan ekspansionis, serta persaingan masa depan kedua negara dapat menuju menjadi sebuah konflik antara kedua negara.

Para pengamat prihatin tentang ancaman konfrontasi militer langsung dengan China suatu saat, mengingat sejarah yang pernah dilakoni kedua Negara dalam peperangan Shino-India yang berakibat pada kekalahan India. Kekhawatiran juga telah tercermin dalam laporan pejabat senior India baru-baru ini, termasuk Menteri Pertahanan India Antony, yang mengatakan pada Februari 2011 bahwa

India seharusnya tidak "terlalu" prihatin tentang modernisasi militer Cina, tetapi harus melaksanakan "kajian komprehensif" dari kesiapan pertahanan sambil tetap waspada setiap saat. Tidak ada aspek yang mengkhawatirkan dalam peningkatan militer China¹².

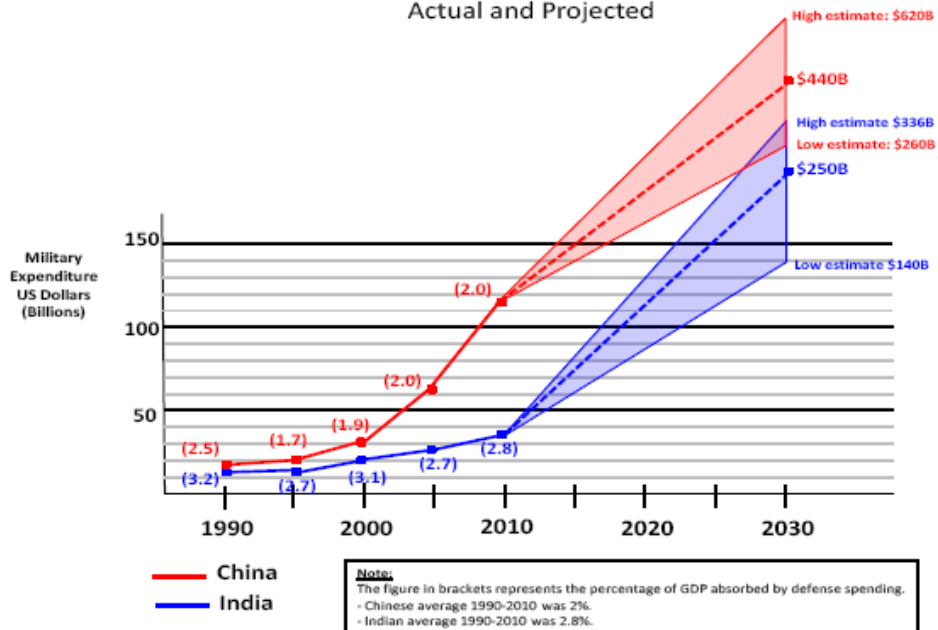
India juga menyatakan keprihatinan bahwa reformasi China di semua bidang informasi menimbulkan satu ancaman yang meningkat bagi India. Sejak tahun 2007, ketika China melakukan sebuah program anti- satelit (ASAT), India percaya bahwa mereka telah menyaksikan tanda-tanda semakin jelas bahwa China sedang mempersiapkan untuk meretas satelit intelijen calon musuhnya, mencuri informasi dan data intelijen dari mereka serta menembus sistem komputer militer mereka. Kekhawatiran itu didasarkan pada tahun 2010 sistem komputer dipenelitian Pertahanan dan Pengembangan Organisasi (DRDO) di bawah Kementerian Pertahanan Nasional India terdapat informasi penting mereka yang telah dicuri. Pejabat keamanan India percaya bahwa China kemungkinan besar bertanggung jawab atas masalah ini.¹³ Di dalam grafik berikut akan ditampilkan perbandingan pengeluaran di bidang militer antara India dan China dari tahun 1990 dan juga prediksi para analis tentang pengeluaran di bidang militer kedua negara hingga tahun 2030.

¹² Tanner , Murray Scot with Kerry B. Dumbaugh and Ian M. Easton. *Distracted Antagonists, Wary Partners: China and India Assess their Security Relations*, CNA china studies : 2011, hlm 34.

¹³ Ibid hlm 35

Gambar 1.2

Defense Expenditure: India and China 1990-2030
Actual and Projected



Beberapa pengamat, baik di India dan maupun luar negeri, mencatat bahwa India membutuhkan suatu ulasan komprehensif mengenai strategi nasional yang jelas memaparkan dalam penilaian ancaman keamanan, hal ini dapat diartikan India membutuhkan strategi keamanan menjadi sebuah kebutuhan utama yang harus diprioritaskan.

Angkatan bersenjata India saat ini menghadapi sejumlah tantangan besar, baik internal maupun eksternal. Di antara tantangan internal berupa tumbuhnya superioritas konvensional di India dan dengan cepatnya pertumbuhan militer China yang secara sporadis dapat saja mengulang kembali klaim mereka terhadap wilayah di perbatasan India.

Anggaran Militer India

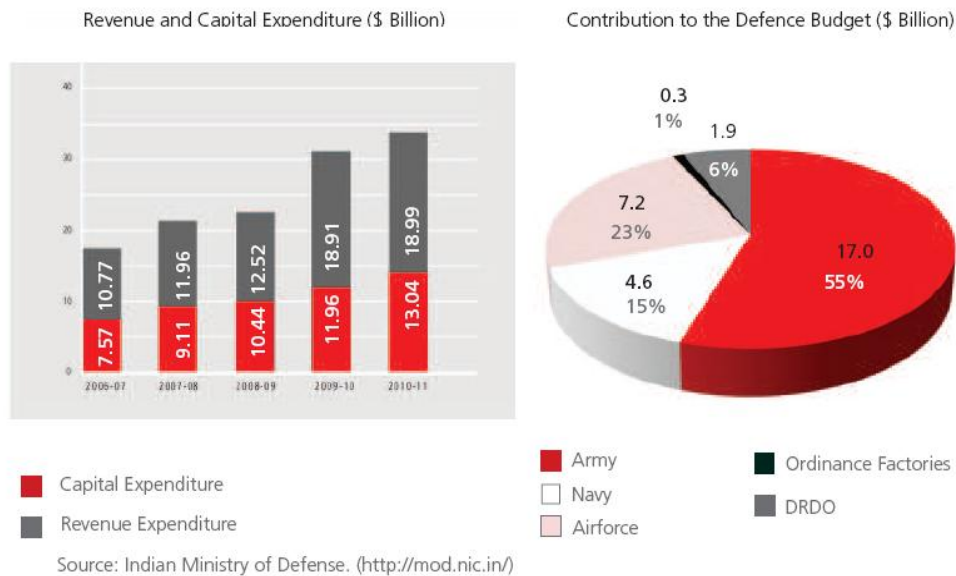
Adanya peningkatan anggaran militer India sebagai respon terhadap militer China merupakan bentuk sebuah strategi yang nyata dari India. Kepentingan nasional India yang luas dan garis perbatasan yang cukup panjang membutuhkan sebuah langkah nyata dalam hal keamanan India dan modernisasi peralatan.

Tabel 1.3
Anggaran Pertahanan India dari Tahun 1991-2012

No	Tahun	\$USD (Billion)
1	1991-1996	11,32 - 12,77
2	1997-2002	17,14 - 18, 25
3	2003-2008	18,66 – 26,05
4	2009-2012	37,08 – 44,28

Sumber : Varsa, Rajan, Berry & Jatin, “Rising Military Expenditure in South Asia”, Focus India Publication, Desember, 2009 hlm 11.

Gambar 1.3
Komposisi Anggaran Pertahanan India (2010-2011)



Sumber : Colonel (now Brigadier) Mick Ryan, India – China in 2030: A Net Assessment of the Competition Between Two Rising Powers, Australian Army, October 2012 hlm 15.

Modernisasi Kekuatan Militer India

Pasca kemerdekaan pada tahun 1947 dari belenggu penjajahan, India telah banyak melakukan perubahan besar dalam pembangunan ekonomi, politik dan keamanan. Hal ini memberikan dampak yang sangat signifikan bagi India yang kini berubah menjadi salah satu kekuatan besar di Asia, terutama di kawasan Asia selatan. Kemampuan India dalam membangun perekonomian dan politik juga mendorong mereka untuk memberikan fokus yang sangat besar pada pembangunan militer dan pertahanan agar dapat melindungi berbagai kepentingan

nasional. Dengan lebih dari 1,2 juta personil, India memiliki tentara terbesar ketiga di dunia dan angkatan militer terbesar ketujuh di dunia. Angkatan Udara India (IAF) memiliki rencana untuk mendapatkan lebih dari 800 pesawat tempur dalam dua dekade mendatang, dan tentara India sedang dalam proses pembelian 2.000 tank baru dan 3.000 artileri.¹⁴ Dalam tabel berikut adalah penjelasan mengenai fokus pengembangan matra angkatan bersenjata India serta perbandingan kekuatan tentara.

Tabel 1.4

Proyeksi Kekuatan Militer India

	<i>SLOC*</i>	<i>NEO**</i>	<i>Humanitarian</i>	<i>Peace Ops.</i>	<i>Show the Flag</i>	<i>Intervention</i>	<i>Compell Deter</i>	<i>Punish</i>	<i>Conquest</i>
Land		●	●	●		●		●	●
Air		◉	◉		◉	●	●	●	
Sea	●	●	●		●	●	●	●	●

SOURCE: By author.

NOTE: ● = major tool of power projection; ◉ = minor tool of power projection.

*Sea lanes of communication.

**Non-combatant evacuation operations.

Tabel 1.5

Perbandingan populasi dan kekuatan tentara di dunia

Country	Population	Number of active-duty uniformed soldiers	Ratio (population per soldier)
India	1,189,172,906	1,325,000	898
China	1,336,718,015	2,285,000	585
United Kingdom	62,698,362	224,500	279
Pakistan	187,342,721	617,000	304
France	65,312,249	362,485	180
United States	313,232,044	1,477,896	212

Sumber: Global Firepower, website, <http://www.globalfirepower.com>

Kekuatan Angkatan Darat, Laut Dan Udara India.

Kemampuan India dalam membangun perekonomian dan politik juga mendorong mereka untuk memberikan fokus yang sangat besar pada pembangunan militer dan pertahanan agar dapat melindungi berbagai kepentingan nasional. Dengan lebih dari 1,2 juta personil, India memiliki tentara terbesar

¹⁴ Satoru Nagao, *India's Military Modernization and the Changing US-China Power Balance*, Asia Pacific Bulletin, No. 192, 14 Desember 2012.

ketiga di dunia dan angkatan militer terbesar ketujuh di dunia. Angkatan Udara India (IAF) memiliki rencana untuk mendapatkan lebih dari 800 pesawat tempur dalam dua dekade mendatang, dan tentara India sedang dalam proses pembelian 2.000 tank baru dan 3.000 artileri. Dalam tabel berikut adalah kepemilikan alutsista India yang terdiri dari tiga matra yaitu angkatan darat, angkatan laut dan angkatan udara berdasarkan data pada tahun 2012

Tabel 1.6
Kekuatan angkatan darat India tahun 2012

No	Alutsista Darat	Jumlah
1	Tanks	3.555
2	Armored Fighting Vehicles	2.293
3	Self-Propelled Guns	330
4	Towed Artillery Pieces	6.585
5	Rocket Projectors (MLRS)	292
6	Portable Mortar Systems	5.000
7	Portable Attack Weapons	51.800
8	Logistical Vehicles	70.000
Kekuatan Angkatan Udara India tahun 2012		
No	Alutsista Udara	Jumlah
1	Pesawat	1.962
2	Helikopter	620
Kekuatan Angkatan Laut India tahun 2012		
No	Kapal perang	Jumlah
1	Kapal Induk	1
2	Destroyer/Perusak	8
3	Frigate	14
4	Corvette	24
5	Kapal Selam	15
6	Kapal Patroli Pantai	31
7	Kapal Ranjau	8
8	Kapal Serang Amphibi	16

Sumber : GlobalFirePower.com diakses pada 30 agustus 2013

Revolution in Military Affairs (RMA)

Terdapat tujuh komponen RMA yang telah dijalankan India ¹⁵

- a. Alutsista yang berorientasikan pada *Intelligent Oriented, Sophisticated* dan memiliki kemampuan *Long Range Strike* ke target-target musuh serta dijadikan kekuatan serangan utama dalam angkatan bersenjata.
- b. Efisiensi struktur dan sistem dalam tubuh angkatan bersenjata sehingga memiliki kerampingan dalam organisasi, jumlah tentara yang optimal namun memiliki kemampuan tempur yang jauh lebih kuat.
- c. Koordinasi terpusat untuk C4I2SR: (*Command, Control, Comunication, Computerize, Intelijen, Surveillance, Reconnaissance*). Hal ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang akurat, handal dan *real time* bagi angkatan bersenjata.
- d. Perubahan doktrin angkatan bersenjata untuk menghadapi peperangan ataupun ancaman.
- e. Pengintegrasian keseluruhan matra angkatan bersenjata dalam sebuah operasi ataupun pengawasan terhadap ancaman eksternal maupun internal yang mengandalkan informasi akurat dari C4I2SR
- f. Peningkatan kemampuan pasukan khusus untuk menjalankan operasi.
- g. Pemenuhan kebutuhan alutsista yang mengandalkan industri pertahanan dalam negeri untuk mencapai kemandirian.

Peningkatan Kekuatan Maritim India

Semenjak tahun 2005 India bertekad untuk membangun kekuatan angkatan laut yang kuat dengan merubah doktrin mereka menjadi "*blue water maritim*" untuk mengantisipasi perkembangan kekuatan angkatan laut Cina dan hal penting lainnya bagi India, untuk mempertahankan kemampuan maritim yang kuat untuk menjaga keseimbangan kekuatan maritim di Samudera Hindia, serta wilayah Asia-Pasifik.¹⁶

Upaya peningkatan kemampuan angkatan laut India sendiri merupakan reaksi oleh India untuk program China dalam menguasai perairan yang dikenal dengan "blue water". China telah memicu kekhawatiran India atas intervensi dengan kehadiran armada kapal perang mereka dan manuver kapal selamnya serta penguasaan wilayah di sekitar Samudera Hindia¹⁷.

India semakin meningkatkan jumlah persenjataan terutama sekali modernisasi angkatan laut dengan kapal induk, kapal selam dan kapal perusak. Teknologi

¹⁵ Arun Sahgal and Vinod Anand, *Revolution in Military Affairs and Jointness*, Journal of Defence Studies Volume 1 No. 1 hlm 119.

¹⁶ David Scott, *India's Drive For A 'Blue Water' Navy*, Journal of Military and Strategic Studies, Winter 2007-08, Vol. 10, Issue 2.

¹⁷ India-China terapat dalam <http://apdforum.com/id/article/rmiap/articles/online/features/2013/04/28/india-china-subs> diakses pada 29 Agustus 2013

rudal maritim india semakin meningkatkan kekuatan india dengan kehadiran rudal jelajah jarak menengah BrahMos yang telah melayani angkatan laut India, rudal ini memiliki jarak jelajah 250-300 km (155-186 mil).¹⁸

Langkah awal untuk mengakomodir kekuatan angkatan laut India dalam menjalankan strategi Laut Biru adalah membeli kapal induk bekas Rusia yang beroperasi dari zaman Uni Soviet yaitu *Admiral Gorskho*.¹⁹ Sembari menunggu kedatangan kapal induk dari Rusia, India telah berhasil membuat satu kapal induk yang di buat oleh galangan kapal Cochin dan telah di luncurkan untuk pengujian laut. Kapal tersebut bernama INS Vikrant dengan bobot 37.500 ton. Namun kapal tersebut masih harus melalui serangkaian ujicoba selama lima tahun dan baru akan bergabung kedalam angkatan laut India pada 2018 nanti

Penutup

Adanya peningkatan kapasitas dan kapabilitas militer China di kawasan Asia menjadi perhatian banyak kalangan. Anggaran belanja militer China yang terus meningkat beberapa tahun terakhir serta publikasi anggaran yang tidak memiliki kejelasan juga menimbulkan banyak pertanyaan di berbagai pihak, apa yang sedang dilakukan China dengan anggaran belanja militer yang terus meningkat.

China juga melakukan modernisasi peralatan militer yang dimilikinya dalam beberapa tahun terakhir. China melakukan pembelian sejumlah tank, pesawat terbang, rudal balistik, pengembangan teknologi nuklir. China mengembangkan teknologi militer mandiri yang meliputi pengembangan kapal induk, kapal selam, kapal perang dan rudal. Hal lain yang bisa dicermati adalah kuantitas militer pasukan China yang sangat besar, yang terbesar nomor dua di dunia.

China sebagai salah satu negara yang memiliki kapabilitas militer paling besar di Asia, dengan anggaran belanja militer dan jumlah personel militer yang besar, memiliki potensi untuk menjadi negara *great powers* yang menjadi hegemoni di kawasan Asia Timur dan asia secara umumnya.

Melihat peningkatan anggaran militer China, India merupakan salah satu negara yang berbatasan langsung dengan China merasa adanya ancaman tidak langsung dari China terhadap garis perbatasan dan juga kepentingan India di wilayah maritim. Berkaca pada hubungan yang tidak selalu harmonis antara india dengan China menyangkut masalah perbatasan dan juga keamanan, serta adanya kepentingan India yang melakukan eksplorasi kekayaan alam di sebagian wilayah asia selatan dan tenggara seringkali memicu ketegangan dengan China.

¹⁸ Ladwig, C Walter, *India and Military Power Projection, Will the Land of Gandhi Become a Conventional Great Power?*, hlm 176

¹⁹ India menanti kedatangan Kapal induk INS vikramaditya terdapat dalam <http://www.artileri.org/2012/12/india-menanti-kedatangan-ins-vikramaditya.html> diakses pada 27 Agustus 2013

Menganalisa dengan menggunakan teori strategi keamanan ketakutan India sangat beralasan karena keawatiran terhadap kekuatan militer China yang sangat besar akan mengancam keamanan India secara langsung. Dalam merumuskan kebijakan India berusaha memberikan perlindungan terhadap kepentingan nasional, meningkatkan keamanannya dan termasuk juga kekuatan militer (*military power*). Pembangunan militer India merupakan salah satu kebutuhan negara untuk mempertahankan keamanan wilayah India.

Langkah nyata yang dilakukan India dalam menghadapi peningkatan militer China adalah dengan meningkatkan anggaran militernya. Peningkatan anggaran militer India yang signifikan tahun 2012 menunjukkan bukti yang serius oleh India untuk membangun sebuah strategi keamanan yang komprehensif dalam mengamankan wilayah dan kepentingan nasionalnya..

India melakukan pembenahan pada semua alutsistanya dan memodernisasi semua teknologi pertahanan yang dirasa tidak memungkinkan lagi untuk bersaing dengan teknologi terbaru yang dimiliki oleh negara tetangga seperti China dan Pakistan.

Peningkatan anggaran militer yang dilakukan India ditakutkan akan memicu konflik dengan China. Dengan kekuatan yang besar kedua negara menjadikan dua negara ini menjadi penguasa keamanan di wilayah Asia Timur dan Selatan serta Samudra Hindia.

Adanya ketakutan India terhadap ancaman dari beberapa negara tetangga merupakan alasan lain mengapa India meningkatkan anggaran pertahanannya. Disisi lain semakin membuat persaingan yang nyata antara India dan China serta negara lainnya di kawasan Asia Selatan.

Daftar Pustaka

Arun Sahgal and Vinod Anand, Revolution in Military Affairs and Jointness, Journal of Defence Studies Volume 1 No. 1

A. Sand *Evolution of China's Nuclear Capability Implication for US*. Maxwell Air Force Base, Alabama. 14 April 1995

David Scott,. *India's Drive For A 'Blue Water' Navy*, Journal of Military and Strategic Studies, Winter 2007-08, Vol. 10, Issue 2.

Georges Tan En Bok, *Strategic Doctrine*, dalam Gerald Segal and William T. Tow (eds). *Chinese Defence Policy* Mac Milan, 1984

Kustia Sukarnaprawira, *Aa China : Peluang atau Ancaman*, Jakarta:Restu Agung, 2009.

Ladwig, C Walter, *India and Military Power Projection, Will the Land of Gandhi Become a Conventional Great Power?*.

Tanner , Murray Scot with Kerry B. Dumbaugh and Ian M. Easton. *Distracted Antagonists, Wary Partners: China and India Assess their Security Relations*, CNA china studies : 2011

Satoru Nagao, *India's Military Modernization and the Changing US-China Power Balance*, Asia Pacific Bulletin, No. 192, 14 Desember 2012.

Volha Charnysh, *India's Nuclear Program*, Nuclear Age Peace Foundation , September 3, 2009

India ganti taktik terkait Laut Cina Selatan, dalam <http://apdforum.com/id/article/rmiap/articles/online/features/2012/12/11/india-sea-tactics> diakses pada 15 Maret 2013

India-China tepat dalam <http://apdforum.com/id/article/rmiap/articles/online/features/2013/04/28/india-china-sub> diakses pada 29 Agustus 2013

India menanti kedatangan Kapal induk INS vikramaditya terdapat dalam <http://www.artileri.org/2012/12/india-menanti-kedatangan-ins-vikramaditya.html> diakses pada 27 Agustus 2013